

## Peran Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Wahyu Sanjaya<sup>1\*</sup>, Muhamad Ikhsanudin<sup>2</sup>, dan Ahmad Sodikin<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Nurul Huda OKU Timur

\*E-mail: ws10011998@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian *qualitatif field research* dengan metode penelitian bersifat deskriptif. Pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya bahwa Peran komunikasi interpersonal PAI di MA Al-Falaah Lekis Rejo melaksanakan empat peran pokoknya sebagai pendidik, pembimbing, manajer, administrator. Motivasi belajar peserta didik diketahui bahwa berbagai motivasi yang diberikan oleh guru PAI akan membuat motivasi belajar dan disiplin peserta didik akan meningkat sehingga prestasi belajar juga semakin meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Faktor pendukung meliputi iklim komunikasi, adanya kebersamaan dan saling menghargai antara guru dengan peserta didik, sikap saling terbuka antara guru dengan peserta didik, mampu memberikan kelancaran dan kemudahan dalam berkomunikasi terkait pelaksanaan kemajuan kelas, Memberikan penghargaan pada peserta didik yang berprestasi. Faktor penghambat meliputi, hambatan fasilitas, dan hambatan eksternal. Hambatan pekerjaan misalnya masih kurangnya waktu guru PAI di sekolah maupun di kelas sehingga sangat sulit untuk menyampaikan informasi yang bersifat mendadak. Hambatan fasilitas yaitu masih terdapatnya peserta didik yang tidak mempunyai alat komunikasi serta letak geografis peserta didik yang sulit dijangkau. Hambatan eksternal yaitu misalnya terdapat gangguan sinyal pada telepon *celuler*.

**Kata kunci:** Komunikasi, Interpersonal Guru PAI dan Motivasi Belajar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan suatu negara. Dan menurut (Muhibbin 2014 : 10), Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam era globalisasi sangat diperlukan adanya sumber daya manusia yang memadai. Pemerintah harus dapat memberikan bekal pendidikan bagi setiap warga Negara Indonesia agar mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Program pendidikan formal maupun non formal merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber daya manusia. Pendidikan formal merupakan salah satu jalur yang sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, sikap, dan kreativitas seseorang.

Komunikasi yang dilakukan secara tepat akan menuju pada hasil yang sesuai dengan harapan. Jika komunikasi tidak berjalan sesuai rencana bisa membawa efek negatif. Tidak hanya *miss* komunikasi yang terjadi pada lingkungan sosial tetapi juga menimbulkan konflik atau masalah, begitu juga berlaku pada ruang lingkup pendidikan. Pada ruang lingkup pendidikan tidak terlepas dari proses komunikasi. Setiap komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Komunikasi yang terjadi dalam pendidikan tertentu akan mengacu pada tujuan pendidikan.

Pada ruang pendidikan tidak terlepas dari proses komunikasi. Setiap proses komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Komunikasi yang terjadi dalam pendidikan tentu akan mengacu pada tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam kacamata psikologi, komunikasi dipandang sebagai perilaku. Baik itu bersifat manusiawi, menarik, serta melibatkan banyak orang di berbagai situasi. Psikologi secara tajam mengupas “diri” kita sebagai pelaku komunikasi dan komponen komunikasi lainnya. Penyatuan keduanya melahirkan psikologi komunikasi yang berusaha untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi bagaimana pikiran, perasaan, dan tindakan manusia dipengaruhi oleh manusia lainnya.

Raymond S. Ross mendefinisikan komunikasi sebagai *‘a transaccional process involving cognitive sorting, selecting, and sharing of symbol in such away as to help another elicit from his own experiences a meaning or responses similar to that intended by the source.’* (proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respons yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber. ( Jalaluddin. 2015: 3 )

Pengertian di atas menunjukkan makna komunikasi sebagaimana yang digunakan dalam dunia psikologi. Bila diperhatikan, dalam dunia psikologi, komunikasi mempunyai makna yang luas, meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara tempat, sistem atau organisme. Kata komunikasi sendiri dipergunakan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh, atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi. Jadi psikologi menyebut komunikasi pada penyampaian energi dan alat-alat indera ke otak, pada peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling pengaruh diantara berbagai sistem dalam diri organisme dan di antara organisme.

Pelaksanaan komunikasi dalam suatu organisasi akan sangat bergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain motivasi, latar belakang pendidikan, dan prasangka pribadi dari tiap-tiap anggota yang berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Perbedaan faktor-faktor tersebut mempengaruhi kemampuan setiap anggota dalam menangkap dan menyampaikan pesan dalam proses komunikasi.

Guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan khusus dalam membimbing dan mengontrol bagaimana perkembangan peserta didik, guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas memberikan materi pembelajaran dan motivator untuk peserta didik, sehingga diperlukan komunikasi yang baik antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Komunikasi antar pribadi terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik, komunikasi tersebut terjadi dalam pembelajaran dan dalam kegiatan sehari-hari peserta didik ketika berada di sekolah. Kelancaran komunikasi dalam lembaga sekolah sangat penting mengingat dalam lingkungan sekolah akan terjadi interaksi warga sekolah yang berada dalam lingkungan sekolah. Komunikasi dilakukan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat dalam setiap kegiatan. Senada yang diungkapkan oleh Dedi Mulyana (2007 : 46). “Komunikasi ialah suatu pesan yang dianut oleh bersama” Di sisi lain konflik antara anggota masyarakat sekolah dapat dihindari karena dalam suatu lingkungan, termasuk lingkungan sekolah masing-masing mempunyai perbedaan kepentingan yaitu kepentingan individu dan kepentingan bersama.

Hubungan komunikasi yang baik antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik di sekolah maupun dikelas maka akan mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar para peserta didik. Apabila guru pendidikan agama Islam dan peserta didik mempunyai hubungan komunikasi yang baik maka antara guru pendidikan agama Islam dan peserta didik mempunyai rasa keberanian untuk bertanya dan semangat belajar peserta didik akan tinggi. Hal tersebut dikarenakan karena adanya rasa perhatian dari guru pendidikan agama Islam serta suasana yang ramah, sehingga dapat membantu terciptanya komunikasi yang efektif yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Guru

pendidikan agama Islam merupakan pihak sekolah yang senantiasa diharapkan dapat mendampingi, memotivasi dan memantaukegiatan peserta didik baik kegiatan KBM di kelas maupun kegiatan ekstra yang diselenggarakan di sekolah.

Pembentukan dan penunjukkan guru pendidikan agama Islam oleh kepala sekolah diharapkan guru pendidikan agama Islam dapat membantu kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah serta membimbing peserta didik MA Al-Falaah Lekis Rejo untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru pendidikan agama Islam juga dapat menghantarkan peserta didik melalui kekompakan, kerja sama serta memupuk rasa perasaudaraan hingga menjadi bekal dalam menghadapi situasi di lingkungan sekitar baik dalam lingkungan sekolah ataupun dalam lingkungan masyarakat.

Permasalahan komunikasi interpersonal sangatlah menarik untuk dikaji lebih mendalam sebagai upaya memperbaiki pendidikan yang lebih baik. Madrasah diharapkan mampu mencapai kehidupan penuh teladan, yang tidak kalah penting guru pendidikan agama Islam harus bisa mengkomunikasikan kepada peserta didiknya. Agar terjalin komunikasi yang harmonis demi terwujudnya lingkungan madrasah yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari rabu sampai kamis tanggal 6-7 Januari 2021 di MA Al-Falaah Lekis Rejo dengan guru pendidikan agama Islam serta peserta didik. Indikasi dari buruknya komunikasi interpersonal pada peserta didik MA Al-Falaah Lekis Rejo tidak adanya hari khusus dimana antara peserta didik dan guru pendidikan agama Islam untuk melakukan *sharing* sehingga guru pendidikan agama Islam tidak mengetahui apa yang dirasakan peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik serta kurangnya pengawasan guru pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya dan keadaan kelas membuat peserta didik merasa tidak dipedulikan. Perbedaan karakter sikap dan sifat yang membuat guru pendidikan agama Islam sulit menangani dan mengerti setiap keadaan peserta didik membuat guru pendidikan agama Islam sulit dalam mengontrol bagaimana perkembangan peserta didik, diperlukan pendekatan khusus antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik agar guru pendidikan agama Islam bisa memahami bagaimana setiap karakter peserta didik. Komunikasi timbal balik antara guru pendidikan agama Islam dan peserta didik akan menimbulkan suasana yang harmonis antara keduanya.

Namun selama ini guru pendidikan agama Islam kurang menyadari begitu pentingnya komunikasi interpersonal guna meningkatkan motivasi belajar dan disiplin peserta didik. Peserta didik sangat membutuhkan masukan serta motivasi yang tinggi dari guru pendidikan agama Islam, karena guru pendidikan agama Islam mempunyai peran sebagai orang tua kedua di sekolah. Komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik yang terjadi di MA Al-Falaah belum menjadikan peserta didik memahami pentingnya saling keterbukaan antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik di sekolah. Komunikasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam terjadi di dalam kelas dan di luar kelas, di dalam kelas guru pendidikan agama Islam melakukan komunikasi jika pada saat guru pendidikan agama Islam megajar saja dan di luar kelas dilakukan pada saat jam istirahat.

Dengan adanya komunikasi maka akan terbentuk suatu karakter yang baik dalam diri peserta didik. Karakter sangatlah penting dalam pendidikan dan dalam diri setiap manusia maka dari itu karakter harus dibentuk sedini mungkin. MA Al-Falaah Lekis Rejo sebagai salah satu instansi pendidikan tentu saja tidak terlepas dari kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Komunikasi yang baik antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik akan meningkatkan kemajuan kelas dan semangat belajar peserta didik sehingga timbul motivasi belajar yang tinggi serta disiplin pada peserta didik.

Adapun peran guru pendidikan agama Islam yang harus dilaksanakan dalam komunikasi interpersonal terhadap peserta didiknya yaitu guru pendidikan Agama Islam harus memberikan semangat belajar peserta didik, karena sebagai orang tua yang mempunyai peran aktif dan besar dalam membimbing anak didik. Guru pendidikan agama Islam juga berhak tahu apa saja masalah yang dihadapi peserta didik baik itu masalah eksternal maupun masalah internal guna melancarkan kegiatan belajar dan mendorong prestasidan motivasi peserta didik. Guru pendidikan agama Islam melakukan

*sharing* yang dilakukan kepada setiap peserta didik, guru pendidikan agama Islam dapat memberikan motivasi serta nasehat guna memecahkan masalah yang dialami peserta didik.

### METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini merupakan penelitian *qualitatif field research* dengan metode penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. (Arikunto 2002, hal 11). Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono 2005, hal 3). Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi 2010, hal 157).

*Qualitatif research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan social atau hubungan kekerabatan (Straus dan Corbin dikutip Basrowi dan Suwandi 2008, hal 1). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi dan model yang dikembangkan beragam. Sebab itu, tidak mengherankan jika terdapat anggapan bahwa, *Qualitative research is many thing to many people* (Denzin dan Lincoln, dalam Basrowi 2008, hal 20).

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data telah lengkap baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya adalah analisa data. Tahap ini menentukan arah yang penting untuk mengelola data selanjutnya: Reduksi Data, Display Data dan Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

1. Peran Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Falaah Lekis Rejo.

Komunikasi merupakan sarana untuk menjalin hubungan dengan orang lain, karena dengan adanya komunikasi maka akan tercipta hubungan sosial terutama dalam lingkungan sekolah/madrasah yaitu antara guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik melalui komunikasi interpersonal. Adanya hubungan sosial yang terjalin dengan peserta didik akan mempermudah pekerjaan dalam penyampaian informasi, menyampaikan perintah atau pemberian tugas. Hubungan sosial yang positif juga mampu memotivasi belajar peserta didik. Segala upaya dilakukan untuk memperlancar dan mempermudah dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal agar berjalan secara maksimal dan efektif. Komunikasi juga sangat penting untuk keberhasilan suatu organisasi. Salah satu upaya untuk memperlancar pelaksanaan komunikasi di sekolah adalah pemilihan penggunaan bentuk komunikasi yang tepat. Dalam suatu organisasi, proses komunikasi yang terjadi sebagian besar adalah secara lisan, karena komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang jelas dari pada secara tertulis sehingga mampu memotivasi bawahan secara langsung.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, perannya dalam komunikasi interpersonal diantaranya (1) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik. Di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas yang tinggi dan fokus terhadap pengembangan kemajuan kelas dan kegiatan belajar didalam kelas. Selain itu guru pendidikan agama Islam adalah (2) sebagai pembimbing guru pendidikan agama Islam merupakan orang tua kedua untuk peserta didik di sekolah, sudah menjadi kewajiban seorang guru mengetahui

perkembangan setiap anak didiknya dan kemajuan didalam kelas. Jika komunikasi yang terjalin dengan baik antara peserta didik dan guru pendidikan agama Islam maka kemajuan kelas akan membantu visi misi kepala sekolah guna memajukan pendidikan di sekolah. Motivasi guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan oleh peserta didik dengan adanya motivasi peserta didik akan lebih semangat serta berikan dukungan sepenuhnya untuk kemajuan kelas. (3) guru pendidikan agama Islam sebagai manajer kelas. Tugas Guru pendidikan agama Islam sebagai manajer kelas adalah menggerakkan setiap peserta didik dan pengurus kelas agar dapat belajar dengan sebaik mungkin sesuai dengan tugasnya masing-masing. Tugas pengurus kelas seperti ketua kelas juga akan membantu pekerjaan guru untuk membantu memantau kelas, memberi petunjuk, memberi motivasi, menggerakkan disiplin dan berbagai usaha lain agar peserta didik belajar dengan sebaik mungkin dengan prestasi yang tinggi. (4) guru pendidikan agama Islam sebagai administrator yaitu Guru pendidikan agama Islam sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program kelas. Kemampuan guru pendidikan agama Islam sebagai administrator akan nampak dalam bagaimana guru pendidikan agama Islam mengelola administrasi kelas.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan kepala Madrasa Bpk Ja'far Sodik, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam Bpk Sugiyono MZ, S.Pd. dan peserta didik Kelas X Kartina Putri sebagaimana tersebut menunjukkan bahwa peran komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik di MA Al-Falaah selain sebagai pendidik peran guru pendidikan agama Islam adalah sebagai pembimbing, sebagai manajer serta sebagai administrator kelas yang semua peran tersebut dijalankan oleh guru pendidikan agama Islam dengan semaksimal mungkin agar terjalin komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik dengan baik.

## 2. Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Falaah Lekis Rejo

Motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Seorang peserta untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong yang berupa motivasi. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi dalam belajar, dengan motivasi yang dimiliki seorang peserta didik akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi timbul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut antara lain: kebutuhan-kebutuhan pribadi, tujuan-tujuan atau persepsi-persepsi orang atau kelompok yang bersangkutan dan dengan cara apa kebutuhan serta tujuan tersebut akan direalisasikan.

Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik. Sering disebut motivasi peserta didik sebab merupakan motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri peserta didik sendiri. Motivasi ini timbul tanpa adanya pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini diperlukan sebab tidak semua pengajaran menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru perlu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan kepala Madrasa Bpk Ja'far Sodik, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam Bpk Sugiyono MZ, S.Pd. dan peserta didik Kelas X Kartina Putri sebagaimana tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya baik yang berprestasi maupun yang mempunyai masalah dalam belajarnya. Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan dorongan dan semangat yang kuat bagi peserta didik yang berprestasi agar selalu mempertahankan prestasinya, begitu juga kepada peserta didik yang bermasalah dalam belajarnya guru pendidikan agama Islam terus memberikan dorongan supaya lebih bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Adapun bentuk motivasi yang diberikan guru pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya berupa pujian, hadiah atau bahkan hukuman bagi peserta didik yang bermasalah dalam belajarnya. Selain itu bentuk motivasi yang

diberikan guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik adalah berupa kegiatan yang bermaksud mendorong peserta didiknya agar termotivasi belajarnya yaitu dengan mengadakan kegiatan MABIT ( Malam Bina Taqwa). Sekolah pun memfasilitasi kegiatan tersebut dengan tujuan menambah semangat peserta didik dalam berkompetensi belajar sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik yang bermasalah dalam belajarnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falaah Lekis Rejo

a. Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Madrasah Aliyah Al-Falaah Lekis Rejo.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi berjalannya organisasi. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila faktor-faktor pendukung yang ada dapat dioptimalkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sugiyono MZ, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Al-Falaah hasil wawancara pada hari Sabtu 19 Juni 2021 beliau menyatakan bahwa faktor-faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal antara lain: sikap personal dengan peserta didik, alat-alat komunikasi, memberikan penghargaan pada peserta didik yang berprestasi, dan kepribadian setiap peserta didik yang baik dan pengurus kelas yang dapat mengkoordinir kelas akan membantu berjalannya komunikasi dua arah.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dapat diketahui faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Al-Falaah Lekis Rejo sebagai berikut:

1) Iklim komunikasi, meliputi:

a) Adanya rasa kebersamaan dan sikap saling menghormati antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik

b) Sikap saling keterbukaan antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik yang berarti bahwa jika ada masalah atau kesulitan dalam pekerjaannya dapat dipecahkan secara bersama-sama.

2) Memberikan penghargaan pada peserta didik yang berprestasi. Dengan adanya penghargaan prestasi yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi merupakan cara bagaimana guru pendidikan agama Islam memberikan support dan menghargai peserta didik tersebut, dengan adanya penghargaan pada peserta didik yang berprestasi maka akan membangkitkan semangat belajar peserta didik lain.

3) Media komunikasi yang tersedia Meskipun guru pendidikan agama Islam dan peserta didik mempunyai jarak yang jauh namun tetap berkomunikasi, salah satunya yaitu menggunakan telepon (telepon *celuler*, telepon kantor atau telepon rumah) atau jika perlu guru pendidikan agama Islam tidak segan untuk melakukan kunjungan ke rumah peserta didik. Sekarang ini setiap peserta didik sudah memiliki telepon *celuler* sehingga apabila peserta didik tersebut sering membolos atau terdapat hal hal lain guru pendidikan agama Islam dapat menghubunginya.

4) Kepengurusan dalam kelas. Pada setiap kelas tentunya terdapat pengurus kelas yang terdiri dari pengurus ini yaitu ketua kelas yang mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelas, sekretaris kelas yang bertugas membantu melengkapi dan mengurus Administrasi kelas serta bendahara yang mengelola keuangan kelas. Dengan adanya kepengurusan kelas guru pendidikan agama Islam dapat bekerjasama guna memajukan kekompakan kelas.

b. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Madrasah Aliyah Al-Falaah Lekis Rejo.

Pelaksanaan komunikasi interpersonal tentunya terdapat hambatan-hambatan, jika hambatan itu tidak dapat diminimalisir maka akan berakibat pada kelancaran berkomunikasi yang akhirnya mengganggu kemajuan kelas. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, peserta didik, dan guru pendidikan agama Islam hambatan yang ada sebagai berikut :

1) Hambatan pekerjaan

- a) Sulit mencari waktu yang sesuai jika akan melakukan koordinasi kelas ataupun kegiatan kelas karena terdapat guru pendidikan agama Islam yang mengajar sekolah lain serta sibuk dengan berbagai urusan.
  - b) Tidak terdapatnya waktu yang cukup lama guru pendidikan agama Islam didalam kelas sehingga sangat sulit untuk menyampaikan dan mengevaluasi kelas.
- 2) Hambatan fasilitas  
Pelaksanaan komunikasi interpersonal mengalami hambatan atau gangguan karena tidak semua peserta didik mempunyai kedekatan dan berani berbicara dengan guru pendidikan agama Islam serta tidak semua peserta didik mempunyai HP.
  - 3) Hambatan eksternal  
Hambatan eksternal ini misalnya terdapatnya gangguan sinyal pada pesawat telepon atau telepon *celuler* sehingga jika penyampaian informasi oleh guru pendidikan agama Islam melalui telepon maupun telepon *celuler* tidak dapat langsung diterima oleh peserta didik serta jauhnya rumah peserta didik.

## Pembahasan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik telah terlaksana rutin dan berkesinambungan. Guru pendidikan agama Islam selalu berupaya untuk mengedepankan bentuk-bentuk komunikasi interpersonal dalam memberikan instruksi, informasi, motivasi, pengarahan, penegakan disiplin dan sosialisasi kebijakan-kebijakan yang bersifat teknis maupun non teknis yang kesemuanya itu ditujukan untuk menciptakan motivasi belajar peserta didik yang tinggi di MA Al-Falaah Lekis Rejo.

Komunikasi interpersonal antara guru pendidikan agama Islam dan peserta didik dimanfaatkan untuk menumbuhkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Orang yang menggunakan bentuk komunikasi seperti ini adalah orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain dalam konteks pribadi maupun dalam lingkungan hubungan kerja. Bentuk komunikasi dua arah ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab dengan bentuk ini sangat efektif dalam memelihara empati dan kerjasama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks. Bentuk komunikasi interpersonal seperti ini pulalah yang menjamin berlangsungnya tindak berbagai informasi di antara para anggota dalam organisasi. Pendekatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik melalui komunikasi interpersonal mampu menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Permasalahan yang menghambat belajar peserta didik mampu diketahui dan diselesaikan dengan adanya gaya komunikasi dua arah dimana keduanya dapat saling menjadi komunikator dan komunikan untuk saling berbagi informasi tanpa harus ada rasa sungkan, takut dengan mengesampingkan formalitas untuk sementara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal antara guru pendidikan agama Islam dan peserta didik yaitu evaluasi kelas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam setiap bulannya merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk memantau keadaan kelas dan mengkomunikasikan informasi menyangkut kegiatan sekolah. Berkomunikasi dengan menggunakan telepon *celuler* yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk menghubungi peserta didik. Media tersebut selalu guru pendidikan agama Islam gunakan untuk memperlancar proses penyampaian informasi dan memantau peserta didik melalui komunikasi. Bahkan guru pendidikan agama Islam melakukan kunjungan rumah peserta didik jika ada masalah yang sangat penting yang mengganggu dan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Media komunikasi yang digunakan dalam komunikasi interpersonal sangat membantu demi kelancaran berkomunikasi atau penyampaian informasi antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik.

Guru pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Al-Falaah Lekis Rejo melaksanakan empat peran pokoknya sebagai guru pendidikan agama Islam yang mencakup peran sebagai pendidik, pembimbing, manajer, administrator. Peran sebagai pendidik

dilakukan dengan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Peran sebagai pembimbing guru pendidikan agama Islam pada dasarnya mempunyai kewajiban yang penuh pada kelas dan kemajuan peserta didik dalam kelas dengan guru pendidikan agama Islam membimbing peserta didik maka peserta didik akan lebih terarah dalam belajar dan mempunyai sikap yang baik. Peran sebagai manajer, memberikan bimbingan, perintah dan pengarahan kepada peserta didik serta memberikan motivasi dan dukungan penuh pada setiap peserta didik.

Peran sebagai administrator, dilakukan oleh wali kelas dengan mengawasi administrasi kelas secara rutin, dengan adanya pelaksanaan komunikasi interpersonal maka suatu proses komunikasi yang berkesinambungan antara peserta didik dan guru pendidikan agama Islam secara langsung akan dapat membangun harapan yang jelas serta pemahaman mengenai pentingnya prestasi belajar dan kekompakan serta kemajuan mengelola kelas.

Terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal di MA Al-Falaah Lekis Rejo, meliputi iklim komunikasi, adanya rasa kebersamaan dan sikap saling menghargai antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik, sikap saling terbuka antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik, mampu memberikan kelancaran dan kemudahan dalam berkomunikasi terkait pelaksanaan kemajuan kelas, Memberikan penghargaan pada peserta didik yang berprestasi. Dengan adanya penghargaan prestasi yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi merupakan cara bagaimana guru pendidikan agama Islam memberikan support dan menghargai peserta didik tersebut, dengan adanya penghargaan pada peserta didik yang berprestasi maka akan membangkitkan semangat belajar peserta didik lain. Media komunikasi yang tersedia meskipun guru pendidikan agama Islam dan peserta didik mempunyai jarak yang jauh namun tetap berkomunikasi, salah satunya yaitu menggunakan telepon (telepon *celuler*, telepon kantor atau telepon rumah) atau jika perlu guru pendidikan agama Islam tidak segan untuk melakukan kunjungan ke rumah peserta didik. Sekarang ini setiap peserta didik sudah memiliki telepon *celuler* sehingga apabila peserta didik tersebut sering membolos atau terdapat hal hal lain guru pendidikan agama Islam dapat menghubunginya. Kepengurusan dalam kelas, Pada setiap kelas tentunya terdapat pengurus kelas yang terdiri dari pengurus ini yaitu ketua kelas yang mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelas, sekretaris kelas yang bertugas membantumulengkapi dan mengurus Administrasi kelas.

Peran komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam di MA Al-Falaah Lekis Rejo, masih ada beberapa hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam guna memajukan kelas dan prestasi peserta didik hambatan tersebut meliputi, hambatan fasilitas, dan hambatan eksternal. Hambatan pekerjaan misalnya menyamakan jam yang sama jika terdapat untuk berkoordinasi sedangkan guru maupun karyawan kadang tidak ada jam kerja pada saat itu, dan masih kurangnya waktu guru pendidikan agama Islam di sekolah maupun dikelas sehingga sangat sulit untuk menyampaikan informasi yang bersifat mendadak. Hambatan fasilitas yaitu masih terdapatnya peserta didik yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti telepon *celuler* serta letak geografis peserta didik yang sulit dijangkau. Hambatan eksternal yaitu misalnya terdapat gangguan sinyal pada pesawat telepon atau telepon *celuler*.

Berdasarkan hasil penelitian di MA Al-Falaah Lekis Rejo, dapat diketahui peran guru pendidikan agama Islam sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan. Setiap guru pendidikan agama Islam masih kurang memantau keadaan secara langsung dalam kelas sehingga terkadang peserta didik. Kesibukan guru pendidikan agama Islam dengan berbagai urusan serta mengajar di sekolah lain menjadikan peserta didik kurang dekat dengan guru pendidikan agama Islam sehingga peserta didik jika ingin bercerita berkaitan tentang persoalan pribadi atau masalah kesulitan dalam belajar peserta didik menghubungi BK dan kemudian BK yang akan menghubungi guru pendidikan agama Islam dengan berbagai keluhan setiap peserta didik. Dengan adanya komunikasi dua arah yang saling berkesinambungan tentunya akan berdampak positif pada setiap diri peserta didik dengan berbagai motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam akan membuat motivasi belajar dan disiplin peserta didik akan meningkat sehingga prestasi belajar juga semakin meningkat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Adapun faktor-faktor dari dalam diri mereka adalah semangat belajar mereka yang terkadang berpengaruh juga pada kepuasan hasil belajar mereka, selalu aktif bertanya kepada sesama

rekan ataupun guru dalam penyelesaian tugas, motivasi dan tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas. Adapun faktor dari luar misalnya pengaruh dari teman, ada masalah dengan teman sekelas sehingga hal tersebut akan sangat mengganggu psikologis peserta didik yang bersangkutan dan akan membuat motivasi belajar peserta didik menurun dan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

### **PENUTUP**

Peran komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam di MA Al-Falaah Lekis Rejo melaksanakan empat peran pokoknya sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang mencakup peran sebagai pendidik, pembimbing, manajer, administrator. Peran sebagai pendidik dilakukan dengan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Peran sebagai pembimbing, guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mempunyai kewajiban yang penuh pada kemajuan peserta didik, dengan membimbing peserta didik maka peserta didik akan lebih terarah dalam belajar dan mempunyai sikap yang baik. Peran sebagai manajer, memberikan bimbingan, perintah dan pengarahan kepada peserta didik serta memberikan motivasi dan dukungan penuh pada setiap peserta didik. Peran sebagai administrator, dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan mengawasi administrasi kelas secara rutin.

Motivasi belajar Peserta didik MA Al-Falaah Lekis Rejo diketahui bahwa berbagai motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam akan membuat motivasi belajar dan disiplin peserta didik akan meningkat sehingga prestasi belajar juga semakin meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Adapun faktor-faktor dari dalam diri mereka adalah semangat belajar mereka dan tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas. Adapun faktor dari luar misalnya pengaruh dari teman.

Faktor pendukung peran komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam di MA Al-Falaah Lekis Rejo, meliputi iklim komunikasi, adanya rasa kebersamaan dan sikap saling menghargai antara guru pendidikan agama islam dengan peserta didik, sikap saling terbuka antara guru pendidikan agama islam dengan peserta didik, mampu memberikan kelancaran dan kemudahan dalam berkomunikasi terkait pelaksanaan kemajuan kelas, Memberikan penghargaan pada peserta didik yang berprestasi. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam guna memajukan kelas dan motivasi peserta didik hambatan tersebut meliputi, hambatan fasilitas, dan hambatan eksternal. Hambatan pekerjaan misalnya masih kurangnya waktu guru di sekolah maupun di kelas sehingga sangat sulit untuk menyampaikan informasi yang bersifat mendadak. Hambatan fasilitas yaitu masih terdapatnya peserta didik yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti telepon *celuler* serta letak geografis peserta didik yang sulit dijangkau. Hambatan eksternal yaitu misalnya terdapat gangguan sinyal pada pesawat telepon atau telepon *celuler*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut: Untuk guru Pendidikan Agama Islam: sebaiknya bersikap terbuka dalam menerima masukan yang diberikan Peserta didik, tidak acuh terhadap kondisi Peserta didik dan kelas yang dibinanya. Guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, serta meningkatkan perhatian kepada Peserta didik baik dalam permasalahan melaksanakan tugas maupun kesulitan lain yang dialami. Untuk Peserta didik: Hadir dan menjalankan tugas di sekolah dengan tertib. Belajar dengan giat sehingga mampu mencapai nilai yang maksimal dan jangan takut untuk bertanya kepada guru jika terdapat masalah atau kesulitan dalam belajar. Bersikap sopan dan ramah kepada semua guru.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Nurul Huda sebagai tempat menimba ilmu dan mengabdikan selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini, dan jurnal Al I'tibar yang telah mempublikasikan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jalaludin. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, Jakarta.
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Syah Muhibin. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Undang-Undang SISDIKNAS Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*.